

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT TEKNIK SEPEDA MOTOR DENGAN PENERAPAN METODE CURAH PENDAPAT PADA SISWA KELAS XI DI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN

TOTO ERNAWAN

Pendidikan Otomotif, Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode curah pendapat pada mata diklat Teknik Sepeda Motor kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, pada proses pembelajarannya menggunakan metode curah pendapat. Tahapan yang dilakukan dalam PTK yaitu *planning*, *acting*, *observing* dan *reflecting*. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas XI TKB SMK Muhammadiyah Prambanan dengan jumlah 35 siswa pada mata diklat Teknik Sepeda Motor. Sistematis pelaksanaan penelitian ini menerapkan 2 siklus, *planning* siklus I berdasarkan studi pendahuluan, *acting* dikelas dengan memberikan metode curah pendapat, *observing* aktifitas belajar dan hasil belajar siswa selama penggunaan metode curah pendapat pada siklus I, kemudian merefleksikan hasil penelitian. *Planning* siklus II disusun berdasarkan refleksi siklus pertama, *acting* dikelas dengan memberikan metode curah pendapat, *observing* aktifitas belajar dan hasil belajar siswa selama penggunaan metode curah pendapat pada siklus II, kemudian merefleksikan hasil penelitian. Aspek yang diteliti adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa diukur dengan melaksanakan *pretest* pada awal pertemuan dan mengadakan *posttest* pada akhir pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, hasil belajar siswa pada siklus I, 27 siswa (77,4%) memperoleh nilai $\geq 70,00$, siklus II semua siswa (100%) memperoleh nilai $\geq 70,00$. Peningkatan hasil belajar pada siklus I adalah 40%, siklus II adalah 62,8%.

Kata kunci : PTK, pemberian metode curah pendapat, hasil belajar.

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes by methods of training the eye brainstorming technique classes XI Motorcycle SMK Muhammadiyah Prambanan.

This research is a class action, the learning process using brainstorming method. Steps being taken in the TOD planning, acting, observing and reflecting. Objectives of this research is a class XI student of SMK Muhammadiyah Prambanan TKB by the number of 35 students in the eye training techniques Motorcycles. Systematics of research is to apply the two cycles, the first cycle of planning based on preliminary studies, by providing a method acting class brainstorming, observing learning activities and student learning outcomes for the use of brainstorming in the first cycle, and then reflect on the results of the study. Planning cycle II is based on the first cycle of reflection, by providing a method acting class brainstorming, observing learning activities and student learning outcomes for the use of brainstorming in the second cycle, and then reflect on the results of the study. Aspects studied were the result of student learning. Student learning outcomes measured by conducting a pretest at the beginning of the meeting and held a posttest at the end of the meeting.

The results showed that the learning outcomes of students in the first cycle, 27 students (77.4%) scored ≥ 70.00 , the second cycle all students (100%) scored ≥ 70.00 . Improved learning outcomes in the first cycle was 40%, the second cycle was 62.8%.

Keywords: TOD, giving brainstorming methods, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu bangsa tergantung pada bagaimana bangsa tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia. Dalam hal ini berkaitan dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat terutama kepada siswa.

Berdasarkan pengamatan di lapangan pada bulan Oktober 2012, proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah Prambanan kurang meningkatkan kreativitas siswa. Dalam penyampaian materi, guru menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa di kelas mengakibatkan beberapa siswa bermain sendiri, berbicara dengan teman saat guru menjelaskan, tiduran, membuat gaduh di dalam kelas, bermain telepon genggam (*handphone*), melihat sesuatu di luar kelas.

Melihat dokumen daftar nilai semester siswa, 23 dari 35 siswa (65,71% siswa) kelas XI TKB di SMK Muhammadiyah Prambanan kurang memahami mata diklat Teknik Sepeda Motor. Hal ini dilihat dari nilai MID Semester mata diklat Teknik Sepeda Motor yang kurang dari 70.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui hasil belajar teknik sepeda motor dengan penerapan metode curah pendapat pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Prambanan tahun pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMK Muh. Prambanan tahun ajaran 2012/2013 pada mata diklat Teknik Sepeda

Motor dengan menggunakan metode Curah Pendapat.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan salah satu bentuk perilaku yang amat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Belajar berkenaan dengan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada hal yang baik ataupun buruk, direncanakan maupun tidak direncanakan. Hal lain yang juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman-pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya.

Belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan. (Pasaribu Siamandjuntak, 1982 : 59). Jadi yang dimaksud dengan belajar adalah proses perubahan yang meliputi pengetahuan, kecakapan, tingkah laku dan perubahan tersebut diperoleh melalui pengalaman bukan perubahan yang dengan sendirinya karena pertumbuhan kematangan.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar, karena prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar sehingga sanga berkaitan satu dengan yang lainnya. Sehubungan dengan itu, Poerwanto (1986: 28) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.” Selanjutnya Winkel (1996:162) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Prestasi belajar peserta didik dapat diketahui setelah diadakan

evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar peserta didik.

3. Curah Pendapat

Curah pendapat merupakan cara yang digunakan dalam memecahkan suatu permasalahan dengan mengumpulkan gagasan atau saran-saran dari semua peserta. Dalam metode ini tidak ada gagasan atau saran yang disalahkan atau sebaliknya. Semua peserta diberi kesempatan yang leluasa untuk berbicara mengungkapkan gagasan maupun saran-sarannya. Gagasan tersebut dicatat secepat mungkin ketika muncul dari setiap peserta. Gagasan peserta yang sama tidak dicatat, sedang yang hampir sama tetap ditulis.

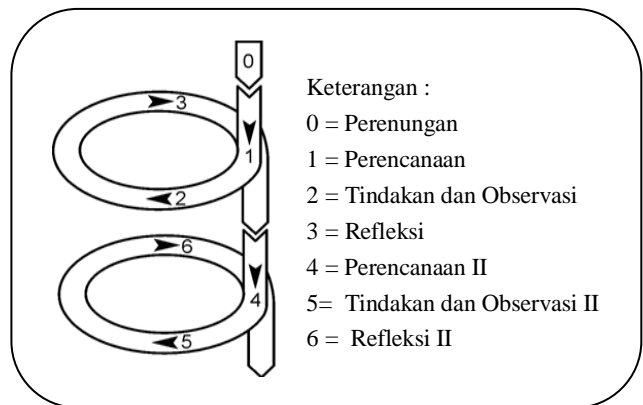
4. Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2007: 3) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian Tindakan Kelas (Kunandar, 2008 : 44) adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang /meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan guru dalam mengembangkan profesinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Desain penelitian yang peneliti gunakan adalah model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Secara garis besar terdapat tiga tahapan tiap siklusnya yaitu pertama perencanaan, kedua tindakan dan observasi, dan yang ketiga refleksi.

Adapun alur penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart adalah sebagai berikut:



Metode pengumpulan data adalah cara-cara untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu :

1. Observasi/pengamatan

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung obyek yang akan diteliti, yaitu siswa. Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi yaitu observasi yang dilakukan dimana observer ikut serta dalam berbagai kegiatan pihak yang diamati dan segera mencatat apa yang terjadi, termasuk komentar-komentar yang menafsirkan apa yang terjadi berdasarkan sudut pandang peneliti (Rochiati Wiriatmadja, 2008: 107). Melalui observasi partisipasi ini, observer terlihat secara langsung dan lebih mendalam dalam suatu penelitian.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa observasi partisipasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktifitas belajar siswa di kelas selama proses pembelajaran mata diklat Sepeda Motor.

2. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar ialah tes yang digunakan untuk menilai hasil pemahaman yang telah diberikan oleh guru kepada siswa-siswanya dalam jangka waktu tertentu. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui data mengenai peningkatan prestasi belajar siswa, khususnya mengenai penguasaan materi yang sudah diajarkan.

Analisis data dalam penelitian ini yang digunakan adalah hasil tes belajar siswa

dianalisis dengan menentukan rata-rata nilai *test*, peningkatan (*gain*) dari *pretest* dan *posttest* pada siklus I, siklus II, kemudian membandingkan hasil yang diperoleh pada siklus I, dan siklus II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Aktifitas Belajar Siswa

Selama ini metode pembelajaran yang digunakan di SMK Muhammadiyah Prambanan adalah metode konvensional yaitu guru sebagai sumber ilmu dan siswa mendengarkan ceramah dari guru, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Dengan menggunakan metode curah pendapat ini, siswa diajak untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru.

Selama pembelajaran dengan metode curah pendapat pada siklus I dan II dilakukan pengambilan data dengan cara observasi untuk melihat aktifitas belajar siswa. Pada siklus I pembelajaran dengan menggunakan metode curah pendapat masih belum efektif karena masih banyak siswa yang asik bermain sendiri. Ada beberapa siswa yang sibuk bicara dengan teman sebangku, ada yang bermain *handphone*, ada yang melihat keluar kelas, ada yang sibuk menggambar, ada yang sibuk mainan penggaris, ada yang sibuk mainan buku.

Pemberian metode curah pendapat pada siklus II ini guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu agar tidak ramai sendiri kemudian memberikan lemparan pertanyaan kepada siswa yang ramai/bermain sendiri. Hal ini malah lebih efektif dan mengurangi kegaduhan yang terjadi di dalam kelas. Pada siklus II karena guru selalu mengkondisikan siswa yang ramai sendiri, sehingga pada siklus II ini pembelajaran dengan menggunakan metode curah pendapat lebih kondusif. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas belajar siswa yang mengalami peningkatan.

Aktifitas belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II. Dari siswa yang

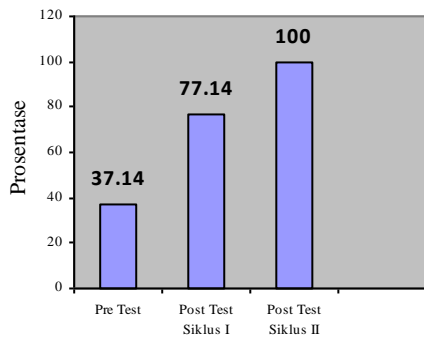
tadinya masih malu-malu untuk mengungkapkan pendapatnya menjadi tidak malu untuk mengungkapkan pendapatnya, yang tadinya sibuk bermain sendiri menjadi lebih terfokus untuk mengikuti proses pembelajaran. Hasil pengamatan pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan, mengindikasikan bahwa aktifitas belajar positif dapat dikembangkan melalui pembelajaran dengan menggunakan metode curah pendapat dan pengkondisian siswa di kelas selama pembelajaran berlangsung.

Uraian di atas menjelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode curah pendapat memang membawa dampak positif bagi peningkatan aktifitas belajar siswa, sehingga cocok dan sesuai diterapkan pada pembelajaran mata diklat Teknik Sepeda Motor di sekolah menengah kejuruan, dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar meningkat seiring dengan meningkatnya aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat direkam dengan diadakannya tes hasil belajar berupa *post test*. *Post test* dilakukan pada awal pembelajaran untuk dapat mengetahui seberapa besar siswa dapat menangkap dan memahami materi. *Post Test* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode curah pendapat.

- Pada *pre test*, siswa yang tuntas belajar sebanyak 13 dari 35 siswa atau 37,14%.
- Pada siklus pertama, siswa yang tuntas belajar sebanyak 27 dari 35 siswa atau 77,14%.
- Pada siklus kedua, siswa yang tuntas belajar sebanyak 35 dari 35 siswa atau 100%.



Peningkatan Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa

Hasil pengamatan pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan, mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran dengan metode curah pendapat. Uraian di atas menerangkan bahwa pembelajaran dengan metode curah pendapat dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga sesuai diterapkan pada pembelajaran mata diklat Teknik Sepeda Motor di Sekolah Menengah Kejuruan, dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas XI TKB SMK Muhammadiyah Prambanan, kemudian data yang telah terkumpul dianalisis dan dijelaskan dalam pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa: Dengan menggunakan metode curah pendapat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata diklat Teknik Sepeda Motor kelas XI di SMK Muhammadiyah Prambanan. Hasil belajar siswa pada siklus I, 27 siswa (77,4%) memperoleh nilai $\geq 70,00$, siklus II semua siswa (100%) memperoleh nilai $\geq 70,00$. Peningkatan hasil belajar pada siklus I adalah 40%, siklus II adalah 62,8%.

Saran

Berdasarkan uraian di atas, maka disampaikan saran-saran yang bermanfaat sebagai berikut:

1. Peserta didik sebaiknya aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Sikap dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran

dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga prestasi belajarnya akan meningkat.

2. Guru hendaknya dapat mengujicobakan metode curah pendapat untuk materi dan subjek yang berbeda, misalnya dengan membahas permasalahan dalam pembelajaran kelistrikan, *chassis*, sistem pemindah tenaga, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ideguru. (2010). Pengertian kooperatif learning. Tersedia pada (<http://ideguru.wordpress.com/2010/04/28/pengertian-kooperatif-learning/> dikutip 31 desember 2010).
- Kusnandar. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Mahmuddin. (2009). strategi-pembelajaran-kooperatif-cooperative-learning. Tersedia pada (<http://mahmuddin.wordpress.com/2009/12/22/strategi-pembelajaran-kooperatif-cooperative-learning/Diakses> tanggal 22 desember 2010).
- Muhfida. Curah pendapat-brainstorming. Tersedia pada (<http://muhfida.com/tag/curah-pendapat-brainstorming/.Diakses> tanggal 21 desember 2010).
- Nana Sudjana.(2001). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Algesindo
- Oemar Hamalik. (1994). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Pasaribu Simanjuntak. (1982). *Proses Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Andi offset
- Rulan Ahmadi. (1988). *Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Alfabeta
- Roestiyah NK. (1989). *Brainstorming*. Jakarta. Bumi Aksara
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, Robert E. (2008). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Sugiyono. (2008). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

- , (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- , (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamariah. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Techonly 13. (2009). Pengertian hasil belajar. Tersedia pada <http://techonly13.wordpress.com/2009/07/04/pengertian-hasil-belajar/>, dikutip 31 desember 2010).